

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang diperoleh, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian ini diperlukan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang sudah cukup lama digunakan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti sampel yang dihasilkan dari populasi tertentu yang berupa angka-angka dan nantinya akan menganalisis menggunakan statistik.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

(Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik menjadi kesimpulan.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dapat disebut juga dengan variabel bebas yang artinya bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lain yang bersifat terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) variabel independen sering disebut

dengan variabel *stimulus, predictor, antecedent* yang mempengaruhi atau yang dapat menjadikan perubahan dari variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (X1) yang diukur melalui Dewan Komisaris, Komite Audit, Manajemen dan Pemegang Saham. dan Ukuran perusahaan (X2) diukur melalui Logaritma natural total asset.

Pengukuran masing-masing variable independen yakni :

a) *Good Corporate Governance*

Menurut (Suaidah & Utomo, 2018) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengelola perusahaan dengan baik yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah untuk para pemegang sahamnya.

Pengukuran *Good Corporate Governance* diukur sesuai dengan (Pujiati, 2013) dengan menggunakan kriteria penskoran dan bobot pada masing-masing ukuran :

Presence Of Board Of Commiisionar : Weight 45%, Audit Commite : Weight 20%, Management : Weight 20%, Shareholder : Weight 15%.

1. Board Of Commissioner / Dewan Komisaris (45%)

Dewan Komisaris berfungsi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya dengan mempertimbangkan kepentingan dari *stakeholder* dan memonitor pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Agustia, 2013).

a. *COM_SIZE (Size of Commissioner)*

Untuk mengetahui bagaimana ukuran dewan komisaris dapat diketahui dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel.

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *COM_IND (Independent Commissioner)*

Untuk mengetahui dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan presentase jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
02%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. *%COM_OWN (Ownership Commisioner)*

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
02%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% <i>and above</i>	10

d. *AUD (Big Four)*

De Angelo (1981) dalam (Pujiati, 2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big Four*) dipresepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. Audit Committe / Komite Audit 20%

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen.

a. *AUD_SIZE (Size of Audit Committe)*

Ukuran komite audit yaitu jumlah anggota komite audit baik berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *AUD_IND (Independent Audit Committe)*

Jumlah komite audit independen yaitu presentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8

81% and above 10

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*Financial Expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3. Management / manajemen (20%)

Manajemen atau direksi sebagai anggota dari perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan.

a. *DIR_SIZE*

Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah keseluruhan anggota dewan direksi

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *M_OWN (Managerial Ownership)*

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. *Family Relations (Ada Atau Tidaknya Hubungan Keluarga)*

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

4. Shareholder / Pemegang Saham (15%)

INST_OWN (Institutional Ownership)

Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi dengan jumlah total saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	10
21%-40%	8

41%-60%	6
61%-80%	4
81% <i>and above</i>	2

PERHITUNGAN score *good corporate governance* masing-masing sampel adalah :

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % Bobot

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point.

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang bisa dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang didalamnya mencerminkan besar kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut (Brigham, 2011) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dan diklasifikasikan berdasarkan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: jumlah aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah untuk memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan eksternal, akibatnya menjadi lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman karena perusahaan besar memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri. Dalam penelitian ini sesuai dengan (Wati, 2017) pengukuran ukuran perusahaan didasarkan pada nilai Logaritma total aset perusahaan.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Atau biasa disebut dengan variabel

terikat yang mana variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sesuai dengan penelitian (Oktaviani dkk, 2015) yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laba, yang diukur menggunakan *Quality Earning*. Kualitas laba adalah laba yang secara tepat dan akurat menggambarkan keuntungan operasional perusahaan dan tentunya mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang aktual, yang dapat diukur berdasarkan pada hubungan laba-kas-akrual dengan berbagai ukuran : rasio arus kas operasi dengan laba, perubahan total akrual, estimasi abnormal, *discretionary accruals* (akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas.

Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua <i>stakeholder</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Board Of Commissionar</i> (45%) <ol style="list-style-type: none"> a) <i>COM_SIZE (Size Of Commissionar)</i> Ukuran Dewan Komisaris = \sum anggota komisaris b) <i>COM_IND (Independent Commisioner)</i> Komisaris Independen $= \frac{\text{Anggota Dewan komisaris luar perusahaan}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100$ c) <i>%COM_OWN (Ownership Commissioner)</i> Kepemilikan Komisaris $= \frac{\text{kepemilikan saham dewan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$ d) <i>AUD (Big four)</i> Kualitas Audit di lihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP Besar (<i>Big Four</i>) dan KAP Kecil (<i>Non Big Four</i>). 2. <i>Audit committee / Komite Audit</i> (20%) <ol style="list-style-type: none"> a) <i>AUD_SIZE (Size Of Audit Committee)</i> Ukuran komite audit = \sum anggota komite audit b) <i>AUD_IND (Independent Audit Committee)</i> Jumlah komite audit $= \frac{\text{jumlah anggota komite audit independen}}{\text{jumlah total komite audit}} \times 100$ c) <i>FINEXPERT</i> Seorang yang ahli dalam bidang keuangan Ada atau Tidak 	Rasio

Dilanjutkan

Lanjutan

		<p>3. <i>Management (20%)</i></p> <p>a) <i>DIR_SIZE</i> Ukuran dewan direksi = \sum anggota dewan direksi</p> <p>b) <i>M_OWN (Managerial Ownership)</i> Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$</p> <p>c) <i>Family Relations</i> (ada tidaknya hubungan keluarga) Ada atau Tidak</p> <p>4. <i>Shareholder (15%)</i></p> <p>a) <i>INS_OWN (Institutional Ownership)</i> Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{kepemilikan saham oleh institusi lain}}{\text{total jumlah saham yang beredar}} \times 100$</p> <p>Perhitungan GCG : (Score yang diperoleh : Score tertinggi) x % Bobot</p> <p>(Pujiati, 2013)</p>	
Ukuran Perusahaan (X2)	Merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.	<p>$Size = \ln \text{ total asset}$</p> <p>(Wati, 2017)</p>	Rasio
Kualitas Laba (Y)	laba yang secara tepat dan akurat menggambarkan keuntungan operasional perusahaan dan tentunya mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang aktual,	<p>$QE = \frac{\text{Rasio Arus Kas dari Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$</p> <p>(Oktaviani dkk, 2015)</p>	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan individu-individu dari objek yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah suatu wilayah yang umum yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga nantinya bisa ditarik kesimpulan. Namun didalam populasi tersebut terdapat individu-individu yang bukan hanya terdiri dari jumlah objek/subjek, melainkan bisa dilihat dari segi karakteristik individu tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk	12 Feb 1984
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
11	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
13	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07 Jul 2014
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Jan 1994
15	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sept 2018
17	PCAR	Prima Ckrawala Abadi Tbk	29 Des 2017
18	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
19	ROTI	Nippon Indosari Corp Tbk	28 Juni 2010
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Jan 1993
21	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 Sept 1993
22	STTP	Siantar Top Tbk	16 Des 1996

Dilanjutkan

23	ULTJ	Ultra Jaya Industry & Trading Comp Tbk	02 Juli 1990
----	------	--	--------------

Sumber : www.idx.co.id, diolah 2019

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang objek/subyek dan karakteristiknya akan diteliti. (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan teknik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini perlu diketahui bahwa teknik *sampling* merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk pengambilan sampel, terdapat dua teknik *sampling* yakni : *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama untuk setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate sampling*, *stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling*. Sedangkan *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dan ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang artinya dalam menentukan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu.

Adapun kriteria perusahaan yang diajukan sebagai sampel :

1. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2018.
2. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan *Annual Report* berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang memperoleh Laba dari tahun 2014-2018

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel Subjek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sampai tanggal 31 Desember 2018	23
Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengeluarkan <i>Annual Report</i> berturut-turut tahun 2014-2018	(14)
Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak memperoleh Laba dari tahun 2014-2018	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	8

Sumber : www.idx.co.id diolah 2019

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan Perusahaan, dengan pengamatan 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018.

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
3	MLBI	Multi Bintang Tbk	17 Jan 1994
4	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
5	ROTI	Nippon Indosari Tbk	28 Juni 2010
6	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 Sept 1993
7	STTP	Siantar Top Tbk	16 Des 1996
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	02 Jul 1990

Sumber : www.idx.co.id diolah 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berupa angka-angka yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut melalui analisa data. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yakni variabel independen terdiri dari *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen Kualitas Laba .

3.4.2 Sumber Data

Sumber Data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai apapun yang terkait dengan data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Literatur seperti buku dan jurnal, Website yang menyajikan Laporan Tahunan seperti www.idx.co.id, dan website perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2018) menyebutkan bahwa metode pengumpulan data adalah hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Apabila peneliti tidak memahami bagaimana metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data sendiri bisa didapat dari berbagai macam cara, *setting* ataupun sumber. Apabila dilihat dari caranya maka data bisa diperoleh

dari wawancara, observasi, kuisioner. Sebaliknya jika dilihat dari *settingnya* data diperoleh melalui laboratorium dengan metode eksperimen, seminar, diskusi dan lain-lain, dan jika didapat melalui sumbernya maka data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder, data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung kepada peneliti, bisa melalui dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni mendapatkan data secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh BEI dan data tersebut didapat dari www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik analisis data digunakan untuk menjawab adanya rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dibuat. Karena data bersifat kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode statistik yang sudah tersedia dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik dan output lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang mampu menjelaskan pengaruh antara variabel independen dan variable dependen. Namun sebelum melangkah ke uji regresi linier berganda maka terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, dan untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.

3.6.1 Uji Statistik deskriptif

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut (Gunawan, 2018) uji statistik deskriptif lebih kepada bagaimana menggambarkan atau mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan, serta penyajian hasil dari peringkasan data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten. Pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2018) uji normalitas merupakan uji mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak diujikan secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan metode Grafik Normal P-P *Plot of Regression*

Standardized Residual dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam program SPSS.

Dalam (Gunawan, 2018) kriteria pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data dari model regresi adalah tidak normal.

Apabila dilihat dari grafik P-P Plot, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika titik-titik tidak menyebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Gunawan, 2018) uji multikolinearitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Gunawan, 2018) Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dalam model regresi atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Gunawan, 2018) uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila terdapat korelasi maka dinyatakan terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan keputusan sebagai berikut (Gunawan, 2018) :

- Jika $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Tabel 3.5 Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada auto korelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Ragu-ragu
$d_u \leq d \leq 4-d_u$	Tidak ada korelasi positif/negative
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	Ragu-ragu
$4-d_l \leq d \leq 4$	Ada korelasi negative

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gunawan, 2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan

varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Dan ketika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- a. Jika pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola – pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi data pada penelitian ini menurut (Gunawan, 2018) merupakan model analisis regresi linear berganda yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = Error

b. Uji t (Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

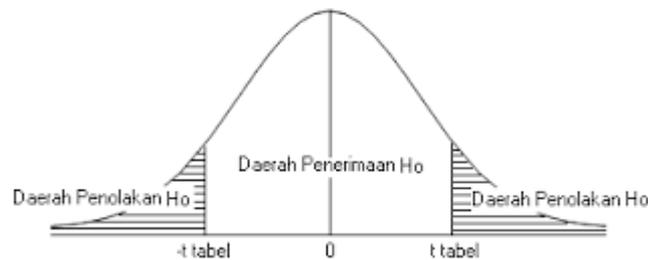
Menurut (Gunawan, 2018) kriteria perhitungan uji t adalah :

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} > -t_{table}$ atau nilai $sig > \alpha$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau nilai $sig < \alpha$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Good Corporate*

Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba, adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H0 : $p \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif.
- H1 : $p > 0$, terdapat pengaruh positif.



Gambar 3.1 Kurva Uji Hipotesis Parsial

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya (Gunawan, 2018). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat